

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

KPP Pratama Klaten merupakan instansi vertikal di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah II. Wilayah kerja KPP Pratama Klaten meliputi dua puluh enam Kecamatan di Kabupaten Klaten. KPP Pratama Klaten sampai dengan 2019 memiliki total jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Non-Karyawan efektif sekitar 47.322 Wajib Pajak. Jumlah *Account Representative* untuk mengawasi total Wajib Pajak tersebut ada 41 pegawai. Interaksi dengan aktivitas pengawasan yang dilakukan yaitu melalui pengiriman surat teguran, SP2DK, Surat Tagihan Pajak, dan kunjungan dilakukan melalui aplikasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dan aplikasi *approweb*.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian dengan jenis *causal explanatory* untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat pelaporan dengan variabel bebas yang mungkin mempengaruhi dengan menguji hipotesis dibandingkan data yang diolah dengan uji statistik. Pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder.

3.2 Jenis Data dan Cara Memperoleh Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari otoritas pajak di Indonesia khususnya KPP Pratama Klaten meliputi data pelaporan 2015 s.d. 2020, data penerbitan Surat Teguran (atas kewajiban pelaporan SPT tahunan) tahun 2015 s.d. 2020, data pengiriman Surat SP2DK atau Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan Keterangan 2016 s.d. 2019, data sanksi berupa surat tagihan pajak 2015 s.d. 2019 dan data kunjungan 2016 s.d. 2019.

3.4 Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, dan Cara Pengukurannya

3.4.1 Variabel Terikat

Creswell (2008) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel lain seperti variabel bebas. Variabel terikat merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas. Penelitian memiliki tujuan utama dalam menentukan bagaimana peneliti dapat memprediksi variabel terikat yang ditentukan. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak. Kepatuhan Pajak yang digunakan adalah kepatuhan pajak formal berupa pelaporan SPT Tahunan. Variabel lapor adalah variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk lapor dan 0 untuk tidak lapor.

3.4.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mampu mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau perubahan variabel terikat. Pengaruh yang dihasilkan dapat berupa pengaruh negatif maupun pengaruh positif (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Surat Himbauan atau SP2DK

Variabel ini mewakili konsep *soft letter* atau surat yang bernada lebih lunak terkait penegakan hukum sebagaimana yang dimaksud pada penelitian Wenzel (2006). Untuk mengukur variabel SP2DK yang dilambangkan dengan h digunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk Wajib Pajak yang pernah mendapat surat himbauan atau SP2DK dan 0 untuk yang tidak.

b) Surat Teguran

Variabel ini mewakili konsep *enforcement letter* atau surat yang bernada lebih keras terkait penegakan hukum sebagaimana yang dimaksud pada penelitian Wenzel (2006). Surat Teguran yang digunakan sebagai variabel adalah sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 3 ayat (5a) UU KUP. Surat Teguran dimaksud diterbitkan dalam hal Wajib Pajak tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan hingga batas waktu yang ditentukan. Untuk mengukur variabel surat teguran yang dilambangkan dengan t digunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk Wajib Pajak yang pernah mendapat surat teguran dan 0 untuk yang tidak.

c) Kunjungan (*Visit*)

Variabel kunjungan tidak berdiri sendiri karena dalam praktiknya, kunjungan dilakukan jika jalur komunikasi dengan surat berupa surat himbauan dan

SP2DK telah dilakukan. Untuk mengukur variabel kunjungan yang dilambangkan dengan k digunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk Wajib Pajak yang pernah mendapat dikunjungi dan 0 untuk yang tidak.

d) Sanksi atau Surat Tagihan Pajak

Sanksi dalam penelitian ini adalah sanksi sesuai dengan UU KUP ketika Wajib Pajak tidak melaporkan SPT pajak penghasilan orang pribadi tahunan. Untuk mengukur variabel sanksi yang dilambangkan dengan stp digunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk Wajib Pajak yang pernah mendapat surat tagihan pajak dan 0 untuk yang tidak.

3.3 Model Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, model yang digunakan dalam penelitian adalah pengembangan dari Allingham Sandmo Model dan *Taxpayer Compliance Behaviour Model* yang dikembangkan Devos (2013) dengan mengambil proksi interaksi antara otoritas pajak dengan pembayar pajak dengan menggunakan surat dan kunjungan sebagaimana model yang digunakan Wenzel (2006). Penelitian ini menyederhanakan model dengan mengambil tiga variabel yang mencerminkan aktivitas pengawasan yang berhubungan langsung dengan peningkatan kepatuhan formal, yaitu pengiriman Surat Himbauan dan Surat Teguran, serta kunjungan (*visit*) dan satu variabel sanksi berupa surat tagihan pajak. Dalam konteks lainnya, Bhargava and Manoli (2015) dan Guyton *et al.* (2016) menyebutkan bahwa aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh otoritas pajak memiliki dampak jangka pendek sehingga variabel independen yang digunakan menggunakan *lag* 1 hingga 2 tahun dan gabungan dari kedua variabel *lag* tersebut,

untuk melihat dampak jangka pendek variabel independen yang diteliti. Model penelitian ini adalah sebagai berikut

$$LAPOR_i = \alpha_i + \beta_1[H]_i + \beta_2[HT]_i + \beta_3[HTK]_i + \beta_4[T]_i + \beta_5[STP]_i + \varepsilon_i$$

Variabel H adalah variabel *dummy* dari pengiriman Surat Himbauan atau SP2DK. Variabel ini mewakili konsep *soft letter* atau surat yang bernada lebih lunak terkait penegakan hukum sebagaimana yang dimaksud pada penelitian Wenzel (2006). Variabel T adalah variabel *dummy* dari pengiriman Surat Teguran yang mewakili *enforcement letter* pada penelitian Wenzel (2006). Dalam praktiknya, pengiriman Surat Himbauan atau SP2DK dan Surat Teguran serta kunjungan merupakan suatu rangkaian aktivitas pengawasan dan penegakan hukum sebagaimana tertuang pada lampiran 4. Untuk menangkap variasi interaksi, penelitian ini menambahkan variabel H+T sebagai variabel *dummy* dari pengiriman Surat Himbauan dan Surat Teguran. Jika Wajib Pajak mendapatkan 2 surat tersebut maka bernilai 1 dan jika hanya salah satu atau tidak sama sekali bernilai 0. Selain itu ada variabel H+T+K sebagai variabel *dummy* dari pengiriman Surat Himbauan, Surat Teguran, dan Kunjungan. Jika Wajib Pajak menerima kedua jenis surat dan mendapatkan kunjungan, maka nilainya 1 dan jika tidak ketiga-tiganya akan bernilai 0. Variabel kunjungan tidak berdiri sendiri karena dalam praktiknya, kunjungan dilakukan jika jalur komunikasi dengan surat atau jalur lainnya telah dilakukan. Variabel STP adalah sanksi akibat keterlambatan atau tidak melaporkan surat pemberitahuan. Variabel STP dioperasionalkan sebagai variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk yang pernah mendapatkan surat tagihan pajak dan 0 untuk yang tidak mendapatkan.

3.4 Cara Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)

Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan teknik analisis data regresi logistik. Regresi logistik dipilih karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi (Hosmer & Lameshow, 2000) dengan variabel *dummy* dari pelaporan, yang mana 1 bermakna lapor dan 0 tidak lapor. Regresi logistik yang dipilih adalah regresi logistik model probit untuk mengetahui probabilitas pengaruh variabel independen *h*, *t*, *k*, *stp*, *ht* dan *htk* terhadap variabel dependen pelaporan. Regresi logistik tidak membutuhkan uji asumsi klasik dan uji normalitas tetapi membutuhkan data yang lebih banyak (*statisticssolutions*, n.d.).

3.5 Sarana (Program Komputer) yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan sarana (program komputer) seperti STATA 15.1, *evIEWS* 10, atau *IBM SPSS* 23 untuk menguji statistik yang disesuaikan dengan kondisi data yang ada. Di samping itu, penulis juga akan menggunakan pengolah data *Microsoft Office Excel* dan pengolah kata *Microsoft Office Word* untuk membantu dalam proses pengujian dan penyajian penelitian.

3.6 Hasil yang Diharapkan

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan dapat diketahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (surat teguran, SP2DK, sanksi berupa surat tagihan pajak, dan kunjungan) terhadap variabel terikat kepatuhan formal pelaporan. Setelah diketahui hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, diharapkan dapat dipilih strategi untuk meningkatkan kepatuhan pajak khususnya di KPP Pratama Klaten.